

PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN, UKURAN PERUSAHAAN, DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR)

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014)

INFLUENCES OF OWNERSHIP STRUCTURE, COMPANY'S SIZE AND COMPANY'S AGE TO CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE

(Study on Manufacturing Companies in Indonesia Stock Exchange During The Years 2011-2014)

Fikih Ardhya Pradana¹, Leny Suzan, SE., M.Si²

^{1,2}Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom
¹kamenriderpandawa@gmail.com, ²lenysuzan@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Pertumbuhan industri manufaktur di Indonesia pada tahun 2014 melampaui tingkat pertumbuhan ekonomi. Sedangkan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* bagi perusahaan belum maksimal sampai tahun 2014. Pertumbuhan perusahaan yang seharusnya memiliki keseimbangan dengan pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan, namun pada prakteknya belum terjadi keseimbangan yang diharapkan. Dalam perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam BEI, pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dinilai penting dalam laporan tahunan yang dikeluarkan oleh perusahaan. Yang mana kegunaan laporan tahunan ini bagi investor, internal perusahaan dan juga masyarakat luas.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan dari pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, struktur kepemilikan saham, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan. Serta mencari tahu pengaruh antara kepemilikan saham, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* baik secara simultan maupun parsial.

Melalui penelitian ini akan dilakukan pengukuran pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dengan variabel struktur kepemilikan saham, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan pada 18 sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2011-2014. Dimana pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menganalisis laporan tahunan perusahaan manufaktur yang menjadi sampel dalam penelitian ini pada tahun 2011-2014. Dengan melihat item-item pengungkapan CSR, total kepemilikan saham, total asset, dan lama tidaknya perusahaan listing di BEI. Pengolahan data penelitian menggunakan EvIEWS 8.

Dilihat dari rata-rata keseluruhan nilai pervariabel dengan total data sebanyak 72 dari tahun 2011-2014 menunjukkan bahwa nilai pervariabel yang variatif juga fluktuatif tiap tahunnya. Nilai rata-rata tertinggi pada variabel ukuran perusahaan dengan nilai 28.36283. Nilai standard deviasi paling tinggi pada variabel umur perusahaan yang mencapai 5.641618.

Dari penelitian ini dapat diperoleh beberapa kesimpulan, berdasarkan evaluasi pengaruh dari variabel-variabel secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dengan tingkat signifikan yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel x sebesar 93%. Secara parsial, hanya umur perusahaan yang mempunyai pengaruh secara signifikan, terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* sedang variabel struktur kepemilikan institusional, asing dan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Keywords: Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, Struktur Kepemilikan, Ukuran perusahaan dan Umur Perusahaan

Abstract

The growth of the manufacture industry in Indonesia during 2014 exceeded the level of the growth of economics. Meanwhile the Corporate Social Responsibility Disclosure for the company was not yet maximal up until 2014. The growth of the company that ought to have the balance with the implementation of social responsibility the company, but in practice the balance that was hoped for did not yet happen. In the manufacture company that was registered in BEI, the Corporate Social Responsibility expression was considered important in the annual report that was issued by the company. The uses of this annual report are for the investor, internal of the company and the wider community.

This study aims to determine the development of the disclosure of Corporate Social Responsibility, ownership structure, company size, and company age. And find out the influence of ownership, company size, and company age to corporate social responsibility disclosure either simultaneously or partially

This research will be conducted through the measurement disclosure of Corporate Social Responsibility with variable share ownership structure, company size, and company age on 18 samples of companies listed on the

Indonesia Stock Exchange during 2011-2014. Where the sample selection using purposive sampling method. Methods of data collection are done by analysing the annual reports of manufacturing companies sampled in this study in 2011-2014. By looking at CSR disclosure items, total ownership, total assets and how long companies listing on the Stock Exchange. Processing of research data using Eviews 8 .

Judging from the average value of total pervariabel with as much data as 72 from 2011-2014 showed that varied value also fluctuating each year. The highest average value in the variable is size of the company with a value of 28.36283. The value of the highest standard deviation in the age variable company reached 5.641618.

From this research can be obtained several conclusions , based on the evaluation of the influence of variables simultaneously have a significant impact on the disclosure of Corporate Social Responsibility with a significant level that can be explained by variables x by 93 % . Partially, only the age of a company that has a significant influence on the disclosure of Corporate Social Responsibility beside that the ownership structure of institutional, foreign and company size has no effect on the disclosure of Corporate Social Responsibility

Keywords: Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, Struktur Kepemilikan, Ukuran perusahaan dan Umur Perusahaan

1. Pendahuluan

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan salah satu laporan perusahaan yang penting untuk dilaporkan. Perusahaan dinilai telah melakukan komitmen dan kepeduliannya terhadap lingkungan dengan membuat laporan pertanggung jawaban tersebut. Di Indonesia, Pemerintah juga memberlakukan peraturan yang mengatur praktik tanggung jawab sosial perusahaan terhadap lingkungan sekitarnya. Salah satunya adalah Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 pasal 74 Tentang “Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan”^[2]. Oleh karena itu perusahaan dituntut untuk menerapkan CSR dalam program kerjanya dan mengungkapkan laporan pertanggung jawaban sosialnya pada laporan tahunan perusahaan.

Struktur kepemilikan dalam suatu perusahaan akan memiliki motivasi yang berbeda dalam hal mengawasi atau memonitor perusahaan serta manajemen dan dewan direksinya. Struktur kepemilikan menjelaskan bahwa sebagai pemilik perusahaan, mereka memiliki tanggung jawab dan komitmen untuk mengelola dan menyelamatkan perusahaan. Maka dari itu disamping memperbaiki kinerja perusahaan dalam segi keuangan, berbagai cara harus dilakukan pemilik untuk membuat perusahaan tetap berjalan dengan baik dan berkelanjutan termasuk dengan melakukan praktik CSR

Salah satu struktur kepemilikan yang cukup besar dalam sebuah perusahaan adalah kepemilikan institusional. Adanya kepemilikan institusional di suatu perusahaan akan mendorong peningkatan pengawasan agar lebih optimal terhadap kinerja manajemen, karena kepemilikan saham mewakili suatu sumber kekuasaan yang dapat digunakan untuk mendukung atau sebaliknya terhadap kinerja manajemen. Pengawasan yang dilakukan oleh investor institusional sangat bergantung pada besarnya investasi yang dilakukan.

Bentuk struktur kepemilikan yang lain adalah kepemilikan asing. Saat ini kepemilikan asing di Indonesia mengalami kenaikan yang sangat pesat. Seperti diketahui, negara-negara luar terutama *Europe* dan *United State* merupakan negara-negara yang sangat memperhatikan isu-isu sosial seperti pelanggaran hak asasi manusia, pendidikan, tenaga kerja, dan isu lingkungan seperti, efek rumah kaca, pembalakan liar, serta pencemaran air (Mahmud dan Djakman)^[11]

Ukuran perusahaan merupakan gambaran besar kecilnya perusahaan yang ditentukan berdasarkan ukuran nominal, misalkan jumlah asset, jumlah penjualan dalam suatu periode, dan kapitalisasi pasar. Secara umum, sebuah perusahaan besar tidak terlepas dari tekanan politis yaitu tekanan untuk melakukan pertanggungjawaban sosial sehingga akan mengungkapkan informasi lebih banyak dan lebih luas dibandingkan dengan perusahaan kecil (Gusti ayu dan Ni Putu)^[14]

Menurut Sudaryono^[15] umur perusahaan merupakan lamanya perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Umur perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tetap eksis dan mampu bersaing. Umur perusahaan dapat menunjukkan kemampuan dalam mengatasi kesulitan dan hambatan yang dapat mengancam kehidupan perusahaan serta menunjukkan kemampuan perusahaan mengambil kesempatan dalam lingkungannya untuk mengembangkan usaha.

Penelitian ini dilakukan untuk menguji kembali hubungan struktur kepemilikan ukuran dan umur perusahaan terhadap luas pengungkapan CSR. Adanya hasil yang tidak konsisten dari penelitian-penelitian sebelumnya menyebabkan isu ini menjadi topik yang penting untuk diteliti.

2. Dasar Teori

2.1 Teori keagenan

Teori keagenan merupakan bagian dari game theory yang mendefinisikan sebagai hubungan antara Agen (manajemen suatu usaha) dan Principal (pemilik usaha). Di dalam hubungan keagenan terdapat suatu kontrak dimana satu orang atau lebih (principal) memerintah orang lain (Agen) untuk melakukan beberapa jasa untuk kepentingan yang melibatkan pendelegasian beberapa otoritas dalam membuat keputusan kepada agen.

2.2 Teori Pemegang Saham

Gray, et al., dalam Kristina Erika^[7] berpendapat bahwa kelangsungan hidup perusahaan tergantung pada dukungan stakeholder dan dukungan tersebut harus dicari sehingga aktivitas perusahaan adalah untuk mencari dukungan tersebut.

2.3 Pengertian *Corporate Social Responsibility*

Menurut Hackston dan Milne (1996) dalam Maya^[5] pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sering disebut juga sebagai *corporate social responsibility* atau *social disclosure*, *corporate social reporting*, *social reporting* merupakan proses pengkomunikasian dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi organisasi terhadap kelompok khusus yang berkepentingan dan terhadap masyarakat secara keseluruhan.

2.4 Pengertian Struktur Kepemilikan

Menurut Novitasari dalam Intan^[4] menyatakan bahwa struktur kepemilikan menggambarkan komposisi kepemilikan saham dari suatu perusahaan. Struktur kepemilikan juga menjelaskan komitmen pemilik untuk mengelola dan menyelamatkan perusahaan. Salah satu bentuk kepemilikan adalah kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan oleh institusi (badan). Bentuk kepemilikan yang lain adalah kepemilikan asing. Sebagaimana dijelaskan oleh Undang-undang No. 25 Tahun 2007 pada pasal 1 angka 6 kepemilikan asing adalah perseorangan warga negara asing, badan usaha asing, dan pemerintah asing yang melakukan penanaman modal di wilayah Republik Indonesia.

2.5 Pengertian Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan tingkat identifikasi besar atau kecilnya suatu perusahaan. Berdasarkan peraturan Bapepam KEP-11/PM/1997^[1] tentang bentuk dan isi pendaftaran perusahaan besar atau kecil, mengenai total kekayaan atau total aktiva yang dimiliki perusahaan menengah atau kecil tidak lebih dari Rp.100.000.000.000,00 (seratus milyar rupiah) dan perusahaan besar memiliki kekayaan atau total aktiva lebih dari Rp.100.000.000.000,00 (seratus milyar rupiah).

2.6 Pengertian Umur perusahaan

Umur perusahaan juga merupakan faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan dalam mengungkapkan tanggung jawab sosialnya. Umur perusahaan dapat menunjukkan kemampuan dalam mengatasi kesulitan dan hambatan yang dapat mengancam kehidupan perusahaan, serta menunjukkan kemampuan perusahaan mengambil kesempatan dalam lingkungannya untuk mengembangkan usaha.

2.7 Kerangka Pemikiran

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Kepemilikan institusional yang memiliki prosentase yang besar akan memberikan motivasi untuk lebih mengungkapkan laporan tanggung jawab sosial perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Naila^[10] dan Wong Yong Oh^[12] menunjukkan bahwa semakin besar kepemilikan institusional dalam perusahaan maka semakin besar juga tekanan terhadap manajer untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial walaupun penelitian tersebut terjadi di Korea untuk penelitian dari Wong Yong Oh^[12]

Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Kepemilikan saham asing adalah jumlah saham yang dimiliki oleh pihak asing (luar negeri) baik oleh individu maupun lembaga terhadap saham perusahaan di Indonesia. Penelitian Tanimoto dan Suzuki^[17] dalam melihat luas adopsi GRI dalam laporan tanggung jawab sosial pada perusahaan publik di Jepang, membuktikan bahwa kepemilikan asing pada perusahaan publik di Jepang menjadi faktor pendorong terhadap adopsi GRI dalam pengungkapan CSR. Penelitian yang dilakukan Won Yong Oh^[12] di Korea juga membuktikan bahwa kepemilikan asing berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

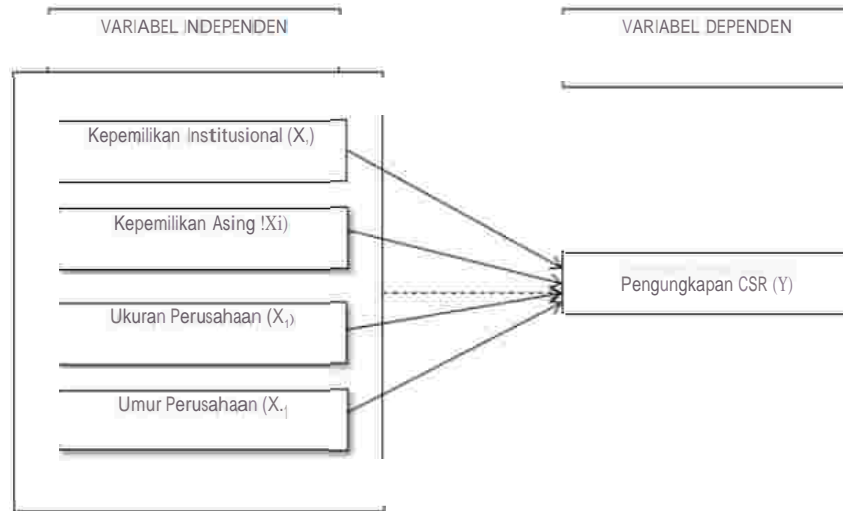
Pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan CSR tercermin dalam teori agensi yang menjelaskan bahwa perusahaan besar mempunyai biaya agensi yang besar, oleh karena itu perusahaan besar akan lebih banyak mengungkapkan informasi daripada perusahaan kecil (Anggara^[8]). Penjelasan lain yang juga sering diajukan adalah perusahaan besar memiliki sumber daya yang besar sehingga tidak perlu ada tambahan biaya yang besar untuk dapat melakukan pengungkapan dengan lebih lengkap.

Kristina Erika^[7] menyatakan ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap pengungkapan informasi tanggung jawab sosial perusahaan, sehingga besar kecilnya ukuran perusahaan akan mempengaruhi pengungkapan informasi tanggung jawab sosial yang akan dilakukan oleh perusahaan. Hal ini juga dibenarkan dalam penelitian Wong Yong Oh^[12] di Korea bahwa perusahaan dengan ukuran lebih besar akan lebih banyak daripada perusahaan yang memiliki ukuran lebih kecil.

Pengaruh Umur Perusahaan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Umur perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tetap eksis dan mampu bersaing. Umur perusahaan dapat menunjukkan kemampuan dalam mengatasi kesulitan dan hambatan yang dapat mengancam kehidupan perusahaan serta menunjukkan kemampuan perusahaan mengambil kesempatan dalam lingkungannya untuk mengembangkan usaha.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Wong Yong Oh^[12] menyatakan bahwa “perusahaan yang sudah berumur atau berdiri lebih lama akan memiliki kesadaran untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaannya.” Hal ini sejalan dengan penelitian dari Sofia dan Keni^[6], Lisna Untari^[18] di Indonesia.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

3. Pembahasan

3.1 Jenis Penelitian

Jenis dari penelitian ini termasuk ke dalam kategori jenis penelitian deskriptif dan verifikatif yang bersifat kausalitas. Penelitian deskriptif sendiri menurut Uma Sekaran^[13] diartikan sebagai penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan tentang karakteristik variabel penelitian dalam situasi tertentu.

3.2 Variabel Operasional

3.2.1 Variabel Dependen

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Menurut Sugiyono^[16] variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang termasuk dalam variabel dependen adalah pengungkapan corporate social responsibility yang diukur dengan Corporate Social Responsibility Index (CSRI) yang dilihat dari enam indikator kinerja yang terdiri dari 84 item berdasarkan GRI versi 3.1^[9]. indeks tersebut diperoleh dari analisa pengungkapan pada laporan tahunan dari perusahaan yang bersangkutan.

Enam indikator kinerja yang terdapat dalam GRI versi 3.1 yaitu :

- Ekonomi, terdiri dari 9 item.
- Lingkungan, terdiri dari 30 item.
- Tenaga Kerja, terdiri dari 15 item.
- Hak Asasi Manusia, terdiri dari 11 item.
- Sosial Masyarakat, terdiri dari 10 item.
- Tanggung jawab produk, terdiri dari 9 item.

Penilaian yang dilakukan dalam mengukur luas pengungkapan CSR dengan cara pemberian skor 0 dan 1. Dimana pemberian nilai tersebut untuk nilai 0 mewakili item yang tidak diungkapkan dan nilai 1 untuk item yang diungkapkan oleh perusahaan. Apabila perusahaan mengungkapkan aktivitas dalam CSR secara penuh maka nilai maksimal yang dicapai yakni 84. Rumus perhitungan pengungkapan CSR adalah sebagai berikut:

$$CSR D = (\sum X) / n \times 100\%$$

3.2.2 Variabel Independen

a. Struktur Kepemilikan Institusional

Struktur kepemilikan institusional dapat diukur sesuai dengan proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh pemilik institusi dan kepemilikan oleh blockholder. karena memiliki pendanaan yang besar, yang dirumuskan:

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Kepemilikan Institusional}}{\text{Total Saham}} \times 100\%$$

b. Struktur Kepemilikan Asing

Sebagaimana dijelaskan oleh Undang-undang No. 25 Tahun 2007 pada pasal 1 angka 6^[3] kepemilikan asing adalah perseorangan warga negara asing, badan usaha asing, dan pemerintah asing yang melakukan penanaman modal di wilayah Republik Indonesia. Struktur kepemilikan asing dapat diukur sesuai dengan proporsi saham biasa yang dimiliki oleh asing, dapat dirumuskan:

$$\text{Kepemilikan Asing} = \frac{\text{Kepemilikan Asing}}{\text{Total Saham}} \times 100\%$$

c. Umur Perusahaan

Umur perusahaan juga merupakan faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan dalam mengungkapkan tanggung jawab sosialnya. Umur perusahaan dapat menunjukkan kemampuan dalam mengatasi kesulitan dan hambatan yang dapat mengancam kehidupan perusahaan, serta menunjukkan kemampuan perusahaan mengambil kesempatan dalam lingkungannya untuk mengembangkan usaha. Dengan demikian semakin lama perusahaan berdiri semakin menunjukkan eksistensinya dalam lingkungannya dan semakin bisa meningkatkan kepercayaan investor. Penelitian ini menggunakan ukuran umur yang dihitung sejak perusahaan tersebut tercatat di bursa.

d. Ukuran Perusahaan

Berdasarkan peraturan Bapepam KEP-11/PM/1997^[1] tentang bentuk dan isi pendaftaran perusahaan besar atau kecil, mengenai total kekayaan atau total aktiva yang dimiliki perusahaan menengah atau kecil tidak lebih dari Rp.100.000.000.000,00 (seratus milyar rupiah) dan perusahaan besar memiliki kekayaan atau total aktiva lebih dari Rp.100.000.000.000,00 (seratus milyar rupiah). Dalam penelitian ini size perusahaan didasarkan pada total aktiva. Ukuran Perusahaan dapat dihitung menggunakan rasio :

3.3 Populasi dan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, ^[16]). Teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah teknik purposive sampling, pengertiannya adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, ^[16]).

Tabel 3.1 Kriteria Pengambilan Sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2011-2014	174
Perusahaan yang mengalami <i>delisting</i> selama periode tahun 2011-2014	(11)
Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan tahunan secara kontinyu selama periode tahun 2011-2014	(45)
Perusahaan manufaktur yang tidak mengungkapkan CSR	(79)
Perusahaan yang tidak memiliki kepemilikan institusional, dan kepemilikan asing	(21)
Jumlah sampel yang digunakan	18

Sumber : data yang diolah penulis, 2015

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan regresi data panel. Ada 3 cara perhitungan melalui 3 pendekatan model estimasi yakni: *Pooled Least Square Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model*. Untuk memilih model yang tepat dilakukan uji chow dan uji hausman terlebih dahulu. Berikut persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

3.5 Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran umum dari setiap variabel penelitian. Analisis yang digunakan adalah nilai rata-rata (*mean*), nilai minimum dan maksimum serta standar deviasi. Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan berjumlah 18 perusahaan manufaktur. Dari sampel tersebut, dihasilkan 72 data sampel untuk 4 tahun berturut-turut yaitu 2011, 2012, 2013, 2014 yang kemudian akan digunakan untuk memberikan gambaran umum dari variabel-variabel penelitian pada perusahaan manufaktur.

Tabel 3.2 Hasil Statistik Deskriptif Variabel Operasional

	CSR	C	INTS	ASIG	SIZE	AGE
Mean	0.129299	1.000000	0.189033	0.327979	28.36283	19.94444
Median	0.119048	1.000000	0.111809	0.248076	27.89681	21.00000
Maximum	0.297619	1.000000	0.965578	0.855530	37.57673	32.00000
Minimum	0.047619	1.000000	1.42E-07	9.75E-05	22.04180	1.000000
Std. Dev.	0.054985	0.000000	0.247988	0.268579	3.131234	5.641618

Sumber : data output evIEWS 8

3.6 Analisis Regresi Data Panel

3.6.1 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Untuk menentukan metode antara *pooled least square* dan *fixed effect* dengan menggunakan uji Chow sedangkan uji Hausman digunakan untuk memilih antara *random effect* atau *fixed effect*.

H₀ : Model Common-Constant (PLS)

H₁ : Model Fixed Effect (FEM)

Tabel 3.3 Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	28.721242	(17,50)	0.0000
Cross-section Chi-square	171.095095	17	0.0000

Sumber: hasil output EvIEWS 8

Berdasarkan tabel 3.3, diperoleh nilai *p-value* sebesar 0.0000. Dikarenakan nilai *p-value* lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ atau 0.05 maka yang di terima adalah H₁, yang menyatakan bahwa kita harus memilih metode *Fixed Effect* (FEM). Setelah uji chow dilakukan ada satu uji lagi yang harus dilakukan untuk memilih antara *random effect* (REM) dan *Fixed Effect* (FEM).

H₀ : Model *random effect* (REM)

H₁ : Model *Fixed Effect* (FEM)

Tabel 3.4 Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	19.341778	4	0.0007

Sumber: hasil output EvIEWS 8

Berdasarkan hasil uji diatas diketahui bahwa, nilai prob. 0.0007, yang mana artinya < 0.05 . jadi model yang tepat untuk penelitian ini adalah *Fixed Effect* (FEM).

3.6.2 Persamaan Regresi Data Panel

Tabel 3.5 Hasil Uji Fixed Effect (FEM)

Variabl•	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.044418	0.386899	0.114804	0.9091
INTS	-0.027809	0.047161	-0.589669	0.5581
ASIG	-0.002957	0.114600	-0.025800	0.9795
SIZE	-0.005740	0.013726	-0.418190	0.6776
AGE	0.012711	0.002327	5.469849	0.0000

Effects Specification			
Cross-section fixed(dummy, aris.blos)			
R-squared	0.930416	Mean dependant var	0.129299
Adjusted R-squared	0.901191	S.D. dependent var	0.054985
S.E. of regression	0.017284	Ak.a.i.l.e info criterion	-5.031617
Sum squared resid	0.014937	Schwarz criterion	-4.335969
Log likelihood	203.1182	Hannan-Quinn critn.	-4.754677
F-statistic	31.83594	Durbin-Watson stat	2.102091
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: hasil ouput Eviews 8

Berdasarkan tabel 3.5, diperoleh bahwa nilai prob (F statistic) sebesar $0.000000 < 0$, yang berarti Struktur kepemilikan institusional, kepemilikan asing, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan secara simultan atau bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility*.

Hasil dari pengujian diatas dapat diketahui bahwa persamaan regresi data panel sebagai berikut:
 $CSR = 0.044418 - 0.027809ints - 0.002957asig - 0.005740size + 0.012731age$

3.7 Hasil Penelitian

3.7.1 Pengaruh Struktur Kepemilikan Institusional terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Berdasarkan hasil pengujian pada penelitian ini, kepemilikan institusional (X1) nilai coefficient probabilitas (p-value) sebesar 0.5581 dimana lebih besar dari tingkat signifikansi 5% ($0,0000 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* dengan koefisien regresi negatif. Artinya semakin besar kepemilikan institusional tidak akan menyebabkan semakin tinggi pengungkapan corporate social responsibility.

Berdasarkan data penelitian yang menunjukkan bahwa semakin besar kepemilikan institusional belum tentu melakukan pengungkapan yang baik pada corporate social responsibility. Pada PT. Astra Internasional, Tbk pada tahun 2011 dengan PT. Semen Gresik, Tbk. Dari segi kepemilikan PT. Astra Internasional, Tbk lebih unggul, namun dalam pengungkapan CSR, PT. Semen Gresik, Tbk lebih banyak mengungkapkan, dengan rasio 0.214285714 daripada PT. Astra Internasional, Tbk yang hanya 0.154761905. Sama halnya jika kita melihat dari tabel 4.16, kode perusahaan ASII memiliki jumlah rasio kepemilikan diatas rata-rata dibandingkan dengan kode perusahaan AMFG yang dibawah rata-rata. Pengungkapan diantara kedua perusahaan tersebut justru berbanding terbalik. ASII berturut-turut dari tahun 2011-2014; 0.1548, 0.1905, 0.1667 dan 0.1667. sedangkan AMFG berturut-turut; 0.1786, 0.2143, 0.2024, dan 0.1905. Hal ini menunjukkan bahwa data pengungkapan CSR perusahaan dibawah rata-rata tidak kalah baiknya daripada yang diatas rata-rata.

3.7.2 Pengaruh Struktur Kepemilikan Asing terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Berdasarkan hasil pengujian pada penelitian ini, kepemilikan asing (X2) memiliki nilai t hitung sebesar -0.025800 dan nilai coefficient probabilitas (p-value) sebesar 0.9795 dimana lebih besar

dari tingkat signifikansi 5%. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* dengan koefisien regresi negatif.

Terdapat 32 sampel diatas rata-rata dan 40 sampel dibawah rata-rata. Hasilnya jika dibandingkan dengan rasio pengungkapan CSR maka hasilnya ada 15 sampel yang kepemilikan asing tinggi dan pengungkapan CSR juga tinggi. Sedang yang memiliki rasio kepemilikan asing rendah sedang rasio CSR tinggi berjumlah 18 sampel. Hal ini menunjukkan bahwa tidak semua perusahaan yang memiliki jumlah rasio kepemilikan asing besar akan mengungkapkan CSR lebih baik daripada perusahaan yang memiliki rasio kepemilikan asing lebih kecil. Walaupun selisihnya sedikit, namun dari data diatas telah menunjukkan bahwa kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Ini juga dibuktikan dari hasil pengujian data dimana nilai probabilitas lebih dari taraf signifikansi 0.05.

3.7.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Berdasarkan hasil pengujian terhadap penelitian ini, profitabilitas t_{hitung} sebesar -0.418190 dan nilai *coefficient* probabilitas (*p-value*) sebesar 0.6776 dimana nilai ini lebih besar dari tingkat signifikansi 5%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Terdapat 47 sampel dibawah rata-rata dan 25 sampel diatas rata-rata. Hasilnya jika dibandingkan dengan rasio pengungkapan CSR maka hasilnya ada 21 sampel yang ukuran perusahaan tinggi dan pengungkapan CSR juga tinggi. Sedang yang memiliki rasio ukuran dibawah rata-rata sedang rasio CSR tinggi ada 16 sampel. Walaupun lebih banyak rasio ukuran perusahaan diatas rata-rata yang memiliki rasio pengungkapan CSR baik, namun perusahaan yang memiliki ukuran lebih kecil juga mempunyai pengungkapan yang lebih baik.

Pada dasarnya perusahaan dengan ukuran dibawah rata-rata mempunyai nilai pengungkapan lebih baik, dilihat dari data kode perusahaan INTA yang mana mempunyai rasio pengungkapan dari tahun 2011-2014 berturut-turut, 0.1429, 0.16667, 0.1429, dan 0.1548. Nilai tersebut tidak kalah dengan salah satu perusahaan yang memiliki ukuran diatas rata-rata yaitu pada kode perusahaan RMBA. Berturut-turut dari tahun 2011-2014; 0.131, 0.1667, dan 0.1548. jadi dapat dilihat kalau nilai pengungkapan tidak terlalu jauh berbeda.

Penelitian ini menunjukkan bahwa besar kecilnya ukuran perusahaan tersebut tidak berdampak terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ira (2013) dan Valeria (2013) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

3.7.4 Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Berdasarkan hasil pengujian terhadap penelitian ini, profitabilitas t_{hitung} sebesar 5.466806 dan nilai *coefficient* probabilitas (*p-value*) sebesar 0.0000 dimana nilai ini lebih kecil dari tingkat signifikansi 5% ($0.0000 < 0,005$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Ada 48 sampel yang diatas rata-rata variabel umur perusahaan dan hanya 24 sampel yang berada dibawah rata-rata. Jika rata-rata variabel dibandingkan dengan rata-rata pengungkapan CSR maka hasilnya terdapat 23 sampel yang memiliki umur perusahaan yang tinggi dengan pengungkapan CSR yang baik juga. Sedangkan yang berada dibawah rata-rata terdapat 11 sampel yang memiliki rasio pengungkapan CSR yang baik.

Dari data sudah dapat terlihat bahwa perusahaan yang telah lama berdiri atau memiliki umur yang lama memiliki pengungkapan CSR yang baik juga. Hal ini sejalan dengan data yang diolah penulis, yakni pada PT. Unilever Indonesia, Tbk merupakan perusahaan tertua dalam sampel penelitian yakni telah listing selama 32 tahun. Dan dengan lamanya listing di BEI, juga sejalan dengan pengungkapan CSR yang dilakukan PT. Unilever Indonesia, Tbk. Rata-rata rasio pengungkapan CSR sebesar 0.2083. Lebih besar daripada sampel lainnya. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa variabel umur perusahaan ini memiliki pengaruh terhadap variabel pengungkapan *corporate social responsibility*.

4. Kesimpulan

1. Variabel bebas yaitu struktur kepemilikan institusional, struktur kepemilikan asing, umur perusahaan, dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan signifikan terhadap variabel dependen yaitu pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR).
2. Pengaruh Variabel Independen terhadap Variabel Dependen Secara Parsial adalah sebagai berikut:
 - a. Struktur Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap *corporate social responsibility* (CSR) dengan arah koefisien negatif.

- b. Struktur Kepemilikan Asing tidak berpengaruh signifikan terhadap *corporate social responsibility* (CSR) dengan arah koefisien negatif.
- c. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *corporate social responsibility* (CSR) dengan arah koefisien negatif.
- d. Umur Perusahaan berpengaruh signifikan *corporate social responsibility* (CSR) dengan arah koefisien positif.

Daftar pustaka

- [1] Keputusan Bapepam KEP-11/PM/1997 tentang bentuk dan isi pendaftaran perusahaan besar atau kecil.
- [2] Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 pasal 74 Tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan.
- [3] Undang-undang No. 25 Tahun 2007 pada pasal 1 angka 6.
- [4] Annisa, Intan Noor. (2015). *Pengaruh Struktur Kepemilikan dengan Variabel Kontrol Profitabilitas, Umur, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility*. Skripsi Universitas Telkom : Bandung.
- [5] Asmiran, Maya Tri. (2013). *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan CSR*. Skripsi Universitas Pasundan : Bandung.
- [6] Dewi, Sofia Prima., dan Keni. (2013). *Pengaruh Umur Perusahaan, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan*. Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol. 15 No.1, Hlm 1-12.
- [7] Erika, Kristina. (2012). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, dan Umur Perusahaan terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Prosiding Seminar Nasional. Forum Bisnis & Keuangan I, Th. 2012.
- [8] Fahrizqi, Anggara. (2010). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dalam Laporan Tahunan*. Skripsi Universitas Diponegoro : Semarang.
- [9] Global Reporting Initiative. GRI Sustainability Reporting Guidelines G3.1. Data indikator pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). (www.globalreporting.org, diakses pada tanggal 28 Mei 2015).
- [10] Karima, Naila. (2014). *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Asing Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan*. Widya Warta No. 02 Tahun XXXV III/ Juli 2014 ISSN 0854-1981
- [11] Machmud, Novita dan Chaerul D. Djakman. (2008). *Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (CSR Disclosure) pada Laporan Tahunan Perusahaan: Studi Empiris pada Perusahaan Publik yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006*. Simposium Nasional Akuntansi XII Pontianak.
- [12] Oh, Won Yong. (2011). *The Effect of Ownership Structure on Corporate Social Responsibility: Empirical Evidence from Korea*. *J Bus Ethics* 104, 283-297.
- [13] Sekaran, Uma. (2011). *Research Methods For Business Metodologi Penelitian untuk Bisnis*. Jakarta : Salemba Empat.
- [14] Sriayu, Gusti Ayu dan Mimba, Ni Putu. (2013). *Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure*. ISSN: 2302-8556.
- [15] Sudaryono, Bambang. *Kajian Faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan lingkungan pada perusahaan publik di BEJ pada tahun 2004-2005*. Media riset akuntansi, auditing dan informasi. Vol. 7. No. 2. Agustus. Hlm. 107-139.
- [16] Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Alfabeta. Bandung.
- [17] Tanimoto, Kanji dan Kenji Suzuki. (2005). *Corporate Social Responsibility In Japan: Analyzing The Participating Companies In Global Reporting Initiative*. Working Paper 208, Maret 2005.
- [18] Untari, Lisna. (2010). *Effect On Company Characteristics Corporate Social Responsibility Disclosures In Corporate Annual Report Of Consumption Listed In Indonesia Stock Exchange*. Jurnal Nominal.